

Analisis Wacana Pada Kasus KDRT Venna Melinda Di Program Pagi-Pagi Ambyar Trans TV

Tiara Eka Padri ^{a,1,*}, Wahyu Wary Pintoko ^{b,2}

^{ab} Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ tiaraekapadri@gmail.com*; ² wahyuwary1@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Analisis Wacana_1
Feminisme_2
Televisi_3

Keywords
Discourse Analysis_1
Feminism_2
Television_3

ABSTRAK (10pt)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sikap feminisme Venna Melinda yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga pada program Pagi-Pagi Ambyar. Venna Melinda memiliki sikap feminisme yang kuat dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan menolak perilaku manipulatif serta tindakan kekerasan dalam hubungan. Venna Melinda yang mengalami KDRT dan berada diposisi objek atau korban dalam hubungan dengan pasangan yang melakukan kekerasan. Kesimpulan dari penelitian diperoleh bahwa Venna Melinda memiliki sikap feminisme eksistensial dikarenakan menurut pandangan feminisme eksistensial, individu perempuan dianggap memiliki otonomi yang kuat dan bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Feminisme eksistensial dapat tercermin dari tindakan Venna yang memutuskan untuk meninggalkan pasangannya yang melakukan KDRT dan untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai seorang perempuan.

This research aims to explore the feminist attitude of Venna Melinda, who experienced domestic violence on the "Pagi-Pagi Ambyar" program. Venna Melinda holds a strong feminist stance in advocating for women's rights and rejecting manipulative behavior and acts of violence in relationships. She experienced domestic violence (KDRT) and was in the position of the object or victim in her relationship with a partner who engaged in violence. The conclusion of the research reveals that Venna Melinda has an existential feminist attitude. According to the existential feminist perspective, women are seen as having strong autonomy and responsibility for their own lives. Venna's actions, such as leaving her abusive partner and fighting for her rights as a woman, reflect existential feminism.

1. Pendahuluan

Analisis wacana yang merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yaitu bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Analisis wacana dimaksud sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud- maksud dan makna makna tertentu [1]. Analisis wacana dimaksud untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran [1]. Wacana dapat berwujud lisan dan tulis yang disebut sebagai teks dalam wacana, wacana bukan saja dalam bentuk kalimat dan paragraf yang panjang tetapi dapat berupa satuan lingual yang lebih kecil seperti kata, frasa, dan klausa. Analisis wacana dapat mengungkap pesan-pesan terselubung pada sebuah program tayangan televisi.

Televisi adalah salah satu media yang di butuhkan masyarakat. Menonton televisi merupakan minat semua manusia. melalui kegiatan menonton televisi, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsa melalui berbagai cara yang disajikan. Televisi adalah salah satu saluran komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang [2]. Komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Populasi tersebut merupakan representasi dari berbagai lapisan

masyarakat. Artinya pesan tidak hanya ditujukan untuk kelompok orang tertentu, melainkan untuk semua orang [2]. Kegiatan pemirsa dalam menonton acara televisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan mereka, baik kebutuhan informasi maupun hiburan .

Komunikasi massa menggunakan media dalam proses penyebaran informasi. Media massa terdiri dari dua bagian yaitu Media cetak, dan Media elektronik. Media massa memiliki industri penyiaran yaitu radio dan televisi. Televisi merupakan Media komunikasi jarak jauh yang penyanggah gambar dan pendengaran suara, baik melalui kabel maupun secara elektromagnetik tanpa kabel [3]. Trans TV merupakan stasiun televisi swasta yang berada dalam naungan CT CORP yang dimiliki oleh Chairul Tanjung dengan Motto “Milik Kita Bersama”. Salah satu program TransTV adalah program Pagi-Pagi Ambyar yang tayang tiap hari senin sampai jumat pagi, yaitu pukul 08.30 – 10.00 merupakan sebuah acara talkshow yang membahas mengenai isu yang sedang viral ditengah masyarakat. Program ini dipandu oleh beberapa host yang terkenal ditengah air seperti Nassar Sungkar, Dewi Persik, Rian Ibrahim.

Tanggal 16 januari 2023 Pagi-Pagi Ambyar menghadirkan bintang tamu yaitu Venna Melinda yang menjadi korban KDRT di usia pernikahan hanya Sembilan bulan dengan Ferry Irawan, Venna Melinda melaporkan suaminya pada tanggal 8 januari 2023 pada pagi hari ke Polres Kediri kemudian di limpahkan ke renakta di treskrimum Polda Jawa Timur. Hotman Paris sebagai kuasa hukum Venna Melinda menyebutkan sudah selama tiga bulan terahir Venna Melinda mengaku sudah menjadi korban KDRT fisik dan psikis dan dalam tiga bulan terahir Ferry Irawan tidak pernah menafkahi istrinya tersangka bisa dikenakan pasal 44 ayat 1 kekerasan fisik dan bisa dikenakan hukuman selama tiga sampai lima tahun. Verell Bramasta dan Athalla Naufal juga diundang di pagi-pagi ambyar merasa sedih dan kecewa kepada ayah angkatnya Ferry Irawan. Kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga, yang sebagian besar korbannya adalah perempuan.

Menurut data CATAHU Komnas Perempuan 2022 dalam web resminya yaitu komnasperempuan.go.id menyebutkan [4] “Selama kurun waktu 10 tahun pencatatan kasus kekerasan terhadap perempuan (2012-2021), tahun 2021 tercatat sebagai tahun dengan jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender (KBG) tertinggi, yakni meningkat 50% dibanding tahun 2020, sebanyak 338.496 kasus. Angka ini bahkan lebih tinggi dari angka KBG sebelum masa pandemi di tahun 2019. Data CATAHU 2022 Komnas Perempuan memperlihatkan kenaikan 83% kasus KBGS dari tahun 2020 sebanyak 940 kasus menjadi sebanyak 1.721 kasus pada 2021. Penerima laporan KBGS terbanyak adalah di LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan WCC (Women Crisis Center) yakni sebanyak 170 kasus, diikuti DP3A (Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak) dan P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) sebanyak 22 kasus, serta Pengadilan Negeri sebanyak 13 kasus. KDRT ternyata bukan sekedar masalah ketimpangan gender. Hal tersebut acapkali terjadi karena kurangnya komunikasi, ketidakharmonisan, alasan ekonomi, ketidakmampuan mengendalikan emosi, ketidakmampuan mencari solusi masalah rumah tangga apapun, serta kondisi mabuk karena minuman keras dan narkoba [5].

Dalam memahami penyebab ketertindasan perempuan dengan tujuan untuk membalikkan tatanan sosial yang di dominasi laki-laki maka teori feminisme dapat digunakan untuk menelaah lebih dalam. Pada dasarnya feminisme mempersalahkan ketidakadilan yang di alami oleh perempuan karena diskriminasi atau dibedakan oleh jenis kelaminnya selama berabad-abad di karenakan oleh struktur patriaki. Teori feminis memusatkan perhatiannya pada tiga hal; pertama, objek utama kajiannya adalah situasi dan pengalaman wanita dalam masyarakat; kedua, membicarakan wanita sebagai subjek utama dalam proses kajiannya; dan ketiga teori ini kritis dan aktif membela wanita, berusaha menghasilkan dunia yang lebih baik untuk wanita pada khususnya dan manusia pada umumnya [6]. Seiring waktu, teori feminisme telah berkembang dan menganalisis pengalaman wanita dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu, mencakup topik-topik seperti pembebasan seksual, pernikahan, keluarga, dan kekerasan terhadap perempuan. Agus Afandi [7] menguraikan empat kerangka sebagai berikut marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan (violence) dan beban kerja. Terdapat beberapa aliran *feminisme* yaitu *feminisme liberal*, *feminisme radikal*, *feminisme marxis - sosialis*, *feminisme psikoanalisis gender*, *feminisme eksstensialis*, *feminisme pasca modern*, *feminisme multikultural & global* dan *feminisme ekofeminisme* [8].

Peneliti menggunakan metode analisis wacana model Sara Mills. Wacana merupakan cara mempresentasikan makna yang terkandung di dalam sebuah teks. Gagasan dari Sara Mills agak berbeda dengan model *critical linguistics*, Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan pada teks. Posisi-posisi ini dalam arti yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan [1].

Tabel 1.Kerangka Analisis Sara Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi: SubjekObjek	Bagaimana dan dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (<i>subjek</i>) dan siapa yang diposisikan menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial punya kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri dan gagasannya atau kehadiran dan gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.
Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan oleh penulis dalam teks. Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Dalam teks, pada kelompok mana pembaca mengidentifikasi dirinya.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis wacana pada kasus KDRT Venna Melinda di program Pagi-Pagi Ambyar Trans TV. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis wacana pada kasus KDRT Venna Melinda di program Pagi-Pagi Ambyar Trans TV.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terhadap masalah - masalah berupa fakta - fakta saat ini, dari suatu populasi yang meliputi, kegiatan, penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan atau prosedur [9]. Adapun data primer yang digunakan penelitian ini adalah transkrip audiovisual dari program acara *Pagi-Pagi Ambyar* yang di dapatkan dari hasil observasi atau pengamatan langsung terhadap isi program. Dalam menjamin keabsahan hasil, penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya [10]. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana Sara Mills. Adapun tahap analisis data adalah sebagai berikut (1) menentukan pertanyaan penelitian (2) penelitian definisi dan tingkat abstraksi untuk kategori (3) formulasi langkah demi langkah

kategori dengan mempertimbangkan definisi kategori dan tingkat abstraksi (4) Pengecekan reabilitas (5) pekerjaan akhir dari keseluruhan teks (pengecekan reabilitas) dan terakhir (6) interpretasi hasil.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tingkat Posisi Subyek-Obyek

Wacana kekerasan dalam rumah tangga yang dialami Venna melinda dalam program pagi-pagi ambyar. Venna Melinda sebagai korban di posisikan sebagai objek Dalam kasus Venna Melinda, Venna dapat dianggap sebagai posisi objek dalam konteks tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya. Suaminya memiliki kekuasaan dan otoritas yang lebih tinggi sebagai suami, sehingga Venna menjadi objek dari tindakan kekerasan yang dilakukan olehnya. Namun, Venna memutuskan untuk melawan dan tidak menjadi objek yang pasif, melainkan memperjuangkan hak-haknya dan memilih untuk melapor ke pihak berwajib.

Posisi subjek dalam kasus Venna Melinda pada program Pagi-Pagi Ambyar dapat diartikan sebagai orang yang aktif melakukan tindakan atau pernyataan dalam situasi yang dibicarakan. Dalam kasus ini, Host dari Program Pagi – pagi Ambyar yaitu Rian Ibrahim, Dewi Persik, King Nassar adalah subjek yang aktif berbicara dan menggali informasi terkait kasus KDRT yang dialami Venna Melinda. Sebagai subjek host berperan sebagai yang bertindak pembawa acara atau penggali informasi dalam wawancara dengan Venna Melinda tentang kasus KDRT yang dialaminya. Dalam peran ini, host memiliki tanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, mendengarkan tanggapan Venna Melinda, dan memfasilitasi percakapan agar informasi yang relevan dan penting tentang kasus tersebut dapat diungkap. Host memiliki peran penting dalam wawancara tersebut. Mereka harus menjaga suasana wawancara, memastikan pertanyaan yang diajukan mendalam, dan menciptakan ruang bagi Venna Melinda untuk berbicara tentang pengalamannya dengan jujur dan terbuka. Host juga harus memahami peran mereka sebagai pemberi informasi kepada penonton dan mendengarkan dengan cermat agar dapat mengekstrak informasi yang relevan dari Venna Melinda untuk disampaikan kepada audiens.

Hotman Paris juga dapat diposisikan sebagai subjek yang memberikan pandangan hukum dan memberikan dukungan terhadap Venna Melinda dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialaminya. Hotman Paris juga sebagai kuasa hukum Venna Melinda. Hotman Paris memiliki peran penting dalam memberikan informasi, nasihat hukum, dan pandangan hukum terkait dengan kasus KDRT yang dialami oleh Venna Melinda. Dalam perannya sebagai subjek, Hotman Paris aktif dalam memberikan klarifikasi, penjelasan hukum, dan menjawab pertanyaan dari host atau pihak lain yang terlibat dalam program tersebut. Perannya sebagai kuasa hukum Venna Melinda juga mencerminkan perannya dalam membela dan melindungi kepentingan hukum kliennya, yang dalam hal ini adalah Venna Melinda.

Sementara itu, anak Venna Melinda, yaitu Verrell Bramasta dan Athallah Naufal, dapat diposisikan sebagai subjek yang memberikan dukungan dan perlindungan kepada ibunya serta menyatakan bahwa dia tidak akan memaafkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh ayah angkatnya. Verrell Bramasta juga mengekspos kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh ibunya kepada publik melalui media sosialnya dan menjadi suara bagi korban kekerasan dalam rumah tangga. Posisi subjek dalam program pagi-pagi ambyar adalah host Rian Ibrahim, Dewi Persik, King Nassar yang menggali informasi dalam wawancara Venna Melinda, Hotman Paris sebagai kuasa hukum yang akan membela Venna Melinda, Varrel Bramasta dan Athallah Naufal. anak dari Venna Melinda yang memberi dukungan terhadap ibunya, mempunyai kesempatan untuk berbicara dan tampil di media .

Sebagai seorang perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, Venna Melinda berada pada posisi objek dalam kasus ini. Dia adalah korban dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya. Namun, ketika Venna Melinda memilih untuk melaporkan kasus tersebut ke polisi dan menceritakan pengalaman hidupnya secara terbuka di media, dia juga mengambil posisi subjek yang aktif dalam

memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dalam rumah tangga dan menghentikan sikap meremehkan yang terkadang terjadi di masyarakat terhadap kasus kekerasan dalam rumah tangga. Dengan mengambil posisi subjek, Venna Melinda memberikan suara dan mengajak masyarakat untuk peduli dan turut berpartisipasi dalam mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga, serta memperjuangkan hak-hak perempuan secara keseluruhan. Korban yaitu Venna Melinda yang diposisikan sebagai subjek dan objek diberikan kesempatan untuk dirinya sendiri.

b. Tingkat posisi pembaca

Pada kasus Venna Melinda pada program Pagi-Pagi Ambyar, posisi pembaca adalah sebagai penonton atau pengamat yang memperoleh informasi tentang kasus tersebut dari tayangan televisi atau media sosial. Dalam kasus Venna Melinda, posisi pembaca dapat berperan penting dalam membaca dan menafsirkan narasi yang diungkapkan oleh Venna Melinda. Pembaca dapat mempertimbangkan bagaimana pengalaman Venna Melinda mencerminkan keadaan perempuan secara umum dan bagaimana narasinya dapat memberikan wacana dan pemahaman tentang pentingnya perlindungan hak-hak perempuan dan pemberdayaan perempuan secara mandiri.

Pembaca juga harus mempertimbangkan bagaimana bahasa yang digunakan oleh Venna Melinda mencerminkan kekuasaan gender dalam masyarakat. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan Venna Melinda dalam menyatakan keputusannya untuk melaporkan suaminya dapat dilihat sebagai tindakan pemberdayaan perempuan dalam mengambil tindakan untuk melindungi diri mereka dari kekerasan dalam rumah tangga.

Pembaca juga harus mempertimbangkan konteks sosial di mana narasi Venna Melinda berada, seperti stigma yang masih terkait dengan korban kekerasan dalam rumah tangga dan peran sosial yang terkadang ditetapkan untuk perempuan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaca harus mempertimbangkan kesadaran kritis mereka sendiri dalam memahami dan menafsirkan narasi Venna Melinda, serta peran mereka dalam memperjuangkan perlindungan hak-hak perempuan dan mengubah dinamika gender di masyarakat.

4. Kesimpulan

Dalam Program Pagi-pagi Ambyar Venna Melinda menunjukkan ciri-ciri feminisme eksistensial yang kuat karena dari pertanyaan host kepada Venna Melinda untuk berbicara dan menggajak masyarakat berani mengambil keputusan untuk keluar dari hubungan yang mengarah kekerasan dalam pandangan feminisme eksistensial, individu perempuan dianggap memiliki otonomi yang kuat dan bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Feminisme eksistensial dapat tercermin dari tindakan Venna yang memutuskan untuk meninggalkan pasangannya yang melakukan KDRT dan untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai seorang perempuan. Venna juga aktif dalam memberikan dukungan dan memotivasi perempuan lain untuk tidak tinggal diam dalam situasi yang sama. Dalam hal ini, Venna Melinda menunjukkan kemandirian dan keberanian untuk mengambil tindakan yang membantu dirinya dan perempuan lain yang mengalami kekerasan. Saran dalam penelitian ini adalah agar dalam menjalani kehidupan berkeluarga sebaiknya ada keseimbangan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan (suami dan istri), saling mendukung dan tidak ada yang dirugikan.

Daftar Pustaka

- [1] Eriyanto, "Analisis Wacana: Pengantar nalisis Teks Media", Yogyakarta, LKiS, 2012
- [2] K. Romli, "Komunikasi Massa", Jakarta, Grasindo, 2017
- [3] R. Latief dan Y. Utud, "Kamus Pintar Broadcasting", Bandung, Yrama Widya, 2013
- [4] komnasperempuan.go.id, "Peluncuran Catahu Komnas Perempuan 2022", <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/peluncuran-catahukomnas-perempuan-2022>, Diakses pada 10 maret 2023 pukul 13.30 WIB

- [5] A. B.Santoso, “Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial”, Jurnal Komunitas, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, Vol 10 No 1, pp. 39-57, 2019
- [6] I. H. Aliyah, S. Komariah dan E.R Chotim, “Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah”, Jurnal Pembangunan Sosial, Indonesia, Vol 1 No 2, pp 140-153, 2018
- [7] A.Afandi, “Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender”, LENTERA: Journal of Gender and Children Studies, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, Vol 1 No 1, pp 1-17, 2019
- [8] A. Rokhamnsyah, “Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme”, Yogyakarta, Garudhawaca, 2016
- [9] Sudaryono, “Metodologi Penelitian”, Depok, Rajawali Pers, 2018
- [10] Mamik, “Metodologi Kualitatif”, Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015